

**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
KRITIS SISWA KELAS VII UPTD SMPN 3 PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

RANI DWI ANISA

NPM 1813041007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK
PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
KRITIS SISWA KELAS VII UPTD SMPN 3 PESAWARAN

Oleh
RANI DWI ANISA

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti minat siswa dalam pembelajaran membaca sangat rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan membaca siswa dalam membaca kritis masih lemah karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi mengenai konsep yang diajarkan untuk memenuhi capaian dan tujuan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Penelitian menunjukkan terdapat dua hipotesis. Hipotesis pertama yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis kedua terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode *SQ3R* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran. Hal ini juga didukung oleh hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,391 > 2,008$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran.

Kata kunci: *metode SQ3R, kemampuan membaca kritis*

**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
KRITIS SISWA KELAS VII UPTD SMPN 3 PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

RANI DWI ANISA

NPM 1813041007

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode SQ3R Terhadap
Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas
VII UPTD SMPN 3 Pesawaran

Nama Mahasiswa : Rani Dwi Anisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813041007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJI

1. Komisi Pembimbing

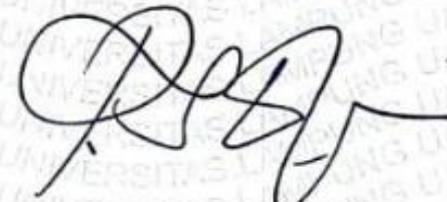


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001



Rahmat Brayogi, M.Pd.
NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S. Pd. M. Hum.
NIP 19700311994032002

Dosen Pembahas : **Bambang Riadi, M.Pd.**
NIP 198406302014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Bambang Riadi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP.19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rani Dwi Anisa
NPM : 1813041007
Judul Skripsi : Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 05 November 2024



Rani Dwi Anisa
NPM 1813041007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rani Dwi Anisa lahir di Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, 10 Maret 2000. Penulis adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Ramlan dan Ibu Mulyati. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sebarus pada tahun 2007 hingga 2012. Pada tahun 2015 penulis lulus dari SMP Negeri 1 Liwa dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa lulus pada tahun 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Jurusan Pendidikan dan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Indonesia pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Tahun 2021, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di desa Sukarami, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ إِنَّ، يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ فَإِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridha Allah Swt.
Sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta bapak Ramlan dan ibu Mulyati yang sudah bekerja keras, memberikan semangat, dukungan, dan selalu mendoakan disetiap langkahku.

Kakak-kakak ku tercinta yang selalu memberikan dukungan.

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018.
Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMPN 3 Pesawaran” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak – pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta para stafnya.
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang begitu sabar telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, menasihati, dan memberikan kritik serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Rahmat Prayogi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, dan memberikan kritik serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bambang Riadi, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran serta kritik demi sempurnanya skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan banya ilmu selama pembelajaran perkuliahan.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pesawaran.
9. Ibu wali kelas VII SMP Negeri 3 Pesawaran.
10. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pesawaran yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Ramlan dan ibu Mulyati yang senantiasa selalu mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung, selalu menyemangati, dan selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besarku yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan nasihat.
13. Sahabatku di masa kuliah Regita Shofia Ralin, Rinta Desvi Yanti, Herlina, Annisa Diah Pertiwi, Ni Putu Lingga Puspita Devi, Putu Debby Yolanda, dan Zizi Fransisco yang sudah memberikan dukungan, semangat, menemani, membantu, dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat kecilku yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku selama proses pengerjaan skripsi Dhea Adinda, Reni Panisha, Neno Melta Yulendra, Shifa Amalia, dan Chintya Jenita.
15. Semua mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A Angkatan 2018 terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan yang tak akan terlupakan semasa perkuliahan.
16. Seluruh mahasiswa angkatan 2018 terima kasih sudah memberikan warna selama masa perkuliahan.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SAMPUL DALAM	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Membaca	7
2.1.1 Pengertian Membaca	7
2.1.2 Proses Membaca	8
2.1.3 Jenis – Jenis Membaca	8
2.2 Keterampilan Membaca Kritis	11
2.2.1 Pengertian Keterampilan	11
2.2.2 Pengertian Membaca Kritis	11
2.2.3 Kriteria Membaca Kritis	13
2.2.4 Tujuan Membaca Kritis	14
2.2.5 Manfaat Membaca Kritis	15
2.2.6 Prosedur Pembelajaran Membaca Kritis	16
2.2.7 Tahapan – Tahapan Membaca Kritis	17
2.2.8 Langkah – Langkah Pembelajaran Membaca Kritis	18
2.3 Penerapan Metode SQ2R	19
2.3.1 Pengertian Metode SQ2R	19

2.3.2	Langkah – Langkah Membaca Teks dengan Metode SQ2R di Sekolah	20
2.3.3	Langkah – Langkah Membaca Buku dengan Metode SQ2R	21
2.4	Penerapan Metode SQ3R	23
2.4.1	Pengertian Metode	23
2.4.2	Pengertian Metode SQ3R	23
2.4.3	Langkah – Langkah Membaca Teks dengan Metode SQ3R di Sekolah	24
2.4.4	Langkah – Langkah Membaca Buku dengan Metode SQ3R	26
2.4.5	Kelebihan Metode SQ3R	28
2.5	Kerangka Berpikir	29
2.6	Hipotesis	30

III. METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Variabel Penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi	33
3.3.2	Sampel	34
3.4	Instrumen Penelitian	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Tempat dan Waktu Penelitian	39

IV. PEMBAHASAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian	40
4.2	Hasil Penelitian	40
4.2.1	Uji Validitas Instrumen	41
4.2.2	Uji Reliabilitas Instrumen	42
4.3	<i>Pretest</i>	44
4.3.1	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	44
4.3.2	Uji homogenitas <i>Pretest</i>	46
4.4	Perlakuan Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode SQ3R	47
4.5	<i>Posttest</i>	48
4.5.1	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	49
4.5.2	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	50
4.5.3	Uji Hipotesis	51
4.6	Pembahasan	56

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	57
5.2	Saran	58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran	34
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	41
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal Uraian.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Menggunakan SPSS.....	44
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uraian Menggunakan SPSS	44
Tabel 6. Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	44
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	45
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Pretest Menggunakan SPSS.....	45
Tabel 9. Varian Dari Variabel Pretest	47
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS.....	47
Tabel 11. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	48
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Posttest.....	49
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Posttest Menggunakan SPSS	50
Tabel 14. Varian Dari Variabel Posttest	50
Tabel 15. Varian Dari Variabel Posttest	51
Tabel 16. Hasil Uji <i>Sample Paired T-test</i> Pertama	52
Tabel 17. Hasil Uji Sampel Paired T-test.....	53
Tabel 18. Hasil Uji T-Test Menggunakan SPSS.....	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian yang dilaksanakan oleh IEA (*International Association For Evaluation Of Educational*) dan Asia Weeks menyatakan bahwa kemampuan membaca di negara berkembang masuk ke dalam kategori sangat rendah (Musaffak & Setiawan, 2020). Jika anak-anak Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, kemampuan membaca (*Reading Literacy*) masih rendah bahkan dalam kawasan ASEAN (Saepudin, 2015). Angka buta huruf di Indonesia berdasarkan data dari UNDP (*United Nations Development Programme*) tahun 2003 dalam “*Human Development Report 2003*” Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) menunjukkan negara Indonesia berada di urutan ke-112 dari 174 negara di dunia (Saepudin, 2015). Indeks baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yaitu 0,001, artinya hanya 1 orang dari 1000 orang yang melakukan kegiatan membaca, fakta tersebut berdasarkan data dari UNESCO. Hal tersebut sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2003, data tersebut menjadi gambaran keadaan minat baca di negara Indonesia (Saepudin, 2015).

BPS menggambarkan bahwa penduduk Indonesia yang membaca buku teks pelajaran sekolah hanya 44,28%, sedangkan penduduk Indonesia yang membaca buku teks ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07% hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih belum menerapkan membaca sebagai media untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan (Saepudin, 2015). Berdasarkan indeks literasi Provinsi dari Repositori Kemdikbud menunjukkan data indeks Alibaca Provinsi Lampung berada di urutan ke-5 terendah dengan angka indeks 30,59. Terdapat tiga provinsi dengan angka indeks Alibaca tertinggi DKI Jakarta 58,16; Yogyakarta 56,20; dan Kepulauan Riau

54,76. Namun ketiga Provinsi tersebut masih berada dalam kategori sedang karena belum mencapai angka indeks 60,1. Sedangkan peringkat terendah adalah Kalimantan Barat dengan angka indeks 28,63; Papua Barat 28,25; dan Papua 19,90. Minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah karena 26 Provinsi berada dikategori rendah dan 1 Provinsi sangat rendah, serta rata-rata angka indeks Alibaca seluruh provinsi Indonesia hanya mencapai 37,3. Dilihat dari beberapa data tersebut, kemampuan berbahasa dan minat membaca harus ditingkatkan, karena membaca merupakan hal yang penting untuk siswa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepentingan ilmu pengetahuan.

Minat membaca siswa di Indonesia masuk ke dalam kategori rendah dilihat dari beberapa data tersebut. Masyarakat di Indonesia sebagian besar masih sangat sedikit yang melestarikan keterampilan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Musaffak & Setiawan, 2020). Kemampuan berbahasa dan minat membaca harus ditingkatkan, karena membaca merupakan hal yang penting untuk siswa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepentingan ilmu pengetahuan.

Kegiatan belajar di UPTD SMPN 3 Pesawaran sebelum dilaksanakan secara daring masih bersifat konvensional dalam menyerap ilmu pengetahuan artinya siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan karena proses pembelajaran berpusat pada guru. Kemudian setelah pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh guru mengubah metode pembelajarannya menjadi diskusi. Hal tersebut mengakibatkan minat baca siswa UPTD SMPN 3 Pesawaran kurang maksimal karena siswa hanya mengandalkan informasi dari guru. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara konvensional karena guru tidak perlu menggunakan media lain selain buku, serta siswa lebih fokus dan memperhatikan penjelasan dari guru. Akan tetapi, pembelajaran bersifat konvensional akan menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi mengenai konsep yang diajarkan untuk memenuhi capaian dan tujuan pembelajaran.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah berbahasa, karena berbahasa merupakan penentuan utama (Laily, 2014). Membaca dapat membantu mempercepat meningkatnya daya

nalar, dan dapat melatih konsentrasi. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga meningkatnya prestasi yang diperoleh, siswa harus menguasai keterampilan membaca, ketika siswa sudah menguasai keterampilan tersebut maka mereka akan mampu menggali segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya kemudian mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sugiarti, 2012). Seiring pesatnya perkembangan informasi yang diserap melalui media berupa tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin diperlukan oleh siswa. Siswa memperoleh pengetahuan terutama melalui kegiatan membaca. Informasi memang dapat diperoleh melalui berbagai macam media seperti radio dan tv, akan tetapi membaca tidak bisa digantikan dengan sumber bahan belajar lain. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus dilakukan dengan baik dengan menerapkan langkah - langkah dan tahapan yang dilakukan (Dyah Puspita, 2015).

Proses dalam memahami bacaan terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, tahap setelah membaca dan tahap menjawab pertanyaan - pertanyaan dari esai yang diberikan (Muttaqiin, 2015). Secara umum membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang ingin disampaikan seseorang melalui bahasa tulis (Mubarock, 2021).

Masalah yang sering terjadi pada kegiatan pembelajaran membaca saat ini adalah pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan dan tidak terstruktur. Terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca belum dilaksanakan untuk mendorong siswa supaya memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai apa yang siswa baca, melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan dari hasil bacaan (Diana, 2014). Siswa belum menerapkan proses membaca secara kritis tetapi hanya dilakukan sebatas mengingat saja. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran (Cahyono dkk., 2019). Seharusnya kegiatan membaca dilaksanakan dengan sungguh-sungguh menggunakan metode dan

teknik yang tepat agar siswa mendapatkan makna yang terkandung dari hasil bacaan secara sempurna, salah satunya dengan cara menerapkan membaca kritis (Mubarock, 2021). Membaca kritis adalah kemampuan memahami tingkat tinggi yang berhubungan dengan kemampuan pembaca untuk berpikir secara kritis dan mereaksi secara intelejen terhadap gagasan penulis untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan itu (Saputra, 2019). Membaca kritis juga meliputi proses pencarian dan penggalian lebih mendalam untuk menemukan keseluruhan kebenaran mengenai apa yang ditulis dan untuk memahami secara keseluruhan hasil dari membaca tersebut (Ramadani dkk., 2013).

Metode *SQ3R* merupakan metode membaca untuk studi yang dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941 (Wiradinata, 2017). Metode *SQ3R* merupakan suatu metode membaca yang sangat tepat untuk kebutuhan membaca secara intensif dan rasional serta untuk keperluan studi (Halimah, 2015). Kegiatan membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* mencakup lima langkah yaitu, *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (baca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Review* (mengulang kembali) (Widhi & Rukmi, 2015). Pengimplementasian metode *SQ3R* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan mengikuti langkah-langkah dalam metode *SQ3R*. Langkah-langkah pada metode *SQ3R* sejalan dengan tujuan dari membaca kritis yaitu siswa diharapkan mampu menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks yang telah di baca yang berfokus pada pola, asumsi, dan makna yang terkandung di luar teks tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *SQ3R* merupakan jenis metode membaca untuk menelusuri ide-ide pokok dan pendukungnya serta dapat meningkatkan daya ingat siswa menjadi lebih kuat melalui lima tahapan kegiatan, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* (Fitriyani, 2017). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut terkait dengan pengaruh metode *SQ3R* terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas VII di UPTD SMPN 3 Pesawaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian mengenai “Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran” dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran?
2. Adakah pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran?
3. Apakah hasil penggunaan metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran apakah lebih baik atau tidak lebih baik dari penggunaan metode *SQ2R*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian mengenai “Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran” penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kritis antara tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen pada siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kritis antara tes awal dan tes akhir siswa kelas kontrol pada siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran apakah lebih baik atau tidak lebih baik dari penggunaan metode *SQ2R*.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk peneliti, siswa, dan guru baik secara teoretis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya metode dalam pembelajaran dan memberikan inspirasi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang relevan pada masa-masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut, yang memiliki kaitan dengan pengaruh metode *SQ3R* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa dengan menerapkan metode *SQ3R*, serta memberikan manfaat praktis bagi guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dan tepat yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Kegiatan membaca merupakan proses yang di dalamnya terdapat aktivitas melafalkan atau hanya melafalkan di hati yang bertujuan untuk memahami secara baik isi dan makna tulisan tersebut (Susanti, 2002). Membaca dapat mengekspresikan gagasan secara tulis dan cetak dari hasil mengidentifikasi huruf dan sekumpulan huruf (Susanti, 2002). Membaca juga dapat diartikan suatu proses yang memiliki tujuan sebagai proses pemerolehan pesan melalui tulisan yang disampaikan melalui media kata atau bahasa berupa tulisan Hodgson (Sugiarti, 2012).

Proses Membaca di dalamnya mengikut sertakan berbagai macam kegiatan seperti visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain (Sugiarti, 2012). Jika dilihat dari pandangan linguistik, membaca termasuk ke dalam tahap mengidentifikasi sandi atau biasa disebut *decoding process*. Membaca termasuk keterampilan berbahasa secara efektif seperti melafalkan dan menuliskan huruf (Tarigan dalam Sugiarti, 2012). Langkah awal yang dilakukan sebelum membaca diawali dengan aktivitas melihat dan memahami dengan cara melafalkan huruf-huruf satu demi satu. Selanjutnya melihat dan memahami yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari hasil tulisan. Hasil tulisan tersebut dapat memberikan pemahaman dari makna yang menjadi acuan sekilas (Sugiarti, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian membaca menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang di dalamnya terdapat aktivitas melafalkan secara langsung atau di dalam hati untuk menelaah kumpulan huruf yang memiliki makna serta sudah dilakukan melalui beberapa proses.

2.1.2 Proses Membaca

Tujuan utama dari membaca yaitu untuk menelusuri mencari informasi melalui berbagai sumber tertulis (Ayu Puspitas Indah Sari, 2011). Terdapat tiga istilah yang sering digunakan pada pelaksanaan kegiatan membaca yakni proses *recording* yang mengarah pada suatu kata atau kalimat yang kemudain dihubungkan dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan (Hapnita, 2018), selanjutnya *decoding* atau penyandian merujuk pada proses menerjemahkan kumpulan grafis atau bentuk ke dalam kata-kata (Rahmatina, 2013). Proses *recording* dan *decoding* biasanya dilaksanakan pada kelas awal seperti Sekolah Dasar (SD) kelas I, II, dan III masuk ke dalam kategori membaca permulaan dan *meaning* lebih ditujukan di kelas tinggi di SD, SMP, dan SMA.

Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kolaborasi antara proses perseptual dan kognitif (Arafat, 2017).

Sebagai proses meningkatkan pemahaman kognitif yang di dalamnya terdapat proses berpikir, membaca termasuk pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kreatif, dan membaca kritis. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian (Arafat, 2017).

2.1.3 Jenis – jenis membaca

Secara garis besar, dilihat dari jangkauan bahan bacaan dibagi menjadi dua jenis yang pertama membaca ekstensif (*extensive reading*) dan yang kedua yaitu membaca intensif (*intensive reading*) (Ahmad, 2017). Terdapat

tiga jenis dalam membaca ekstensif, yakni membaca *survey* (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*) (Lestari, 2019). Sedangkan dalam membaca intensif dibagi menjadi dua, yakni membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*) (Radhiyah, 2021). Kemudian dalam membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca telaah teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca bahasa asing dan membaca sastra (Ahmad, 2017).

Nurhadi membagi jenis membaca sebanyak sembilan macam (Wulandari, 2020) yaitu

1. Membaca sekilas (*skimming*)

Skimming atau membaca sekilas merupakan kegiatan yang biasanya hanya membaca judul, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka secara sekilas yang bertujuan untuk menentukan pembaca akan melanjutkan membaca atau tidak. Kegiatan membaca sekilas (*skimming*) dilakukan hanya sebentar kurang lebih berlangsung selama lima menit (Arafat, 2017).

2. Membaca cepat bagian tertentu (*scanning*)

Scanning atau membaca cepat merupakan kegiatan membaca secara cepat di bagian tertentu, seperti bab, sub judul, keterangan gambar, dll. Tujuan dan manfaat dari membaca cepat di bagian tertentu (*scanning*) untuk menelusuri berbagai informasi secara garis besar tentang kandungan bagian tertentu (Andriyanto & Melita, 2013).

3. Membaca cermat (*intensive reading*)

Intensive reading atau membaca cermat disebut juga membaca belajar. Maksud dari membaca belajar adalah pembaca melakukan kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh perhatian dari awal membaca hingga selesai. Tujuan dan manfaat dari membaca cermat atau *intensive reading* adalah untuk menentukan hal hal penting dan memiliki manfaat yang terdapat dalam bacaan untuk mengumpulkan informasi baru (Arafat, 2017).

4. Membaca ekstensif (*extensive reading*)

Membaca ekstensif atau *extensive reading* adalah kegiatan kelanjutan dari kegiatan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah proses penyampaian dari hasil bacaan kepada orang lain contohnya seperti murid memberikan informasi dari hasil bacaan kepada guru. Tujuan dan manfaat dari membaca ekstensif adalah untuk memperkuat ingatan dari hasil membaca dengan cara menyampaikan kepada orang lain (Meishaparina, 2021).

5. Membaca komprehensif (*comprehensive reading*)

Membaca komprehensif atau *comprehensive reading* merupakan jenis membaca multi tujuan. Membaca komprehensif ini memiliki fungsi dan tujuan untuk menggali informasi yang belum dipahami dan belum dimengerti tidak hanya sekedar mengetahui isi bacaan (Huda & Rendi, 2020).

6. Membaca analitis (*analytical reading*)

Membaca analitis atau *analytical reading* merupakan jenis membaca cepat, jenis membaca ini biasanya dilaksanakan sebelum membaca secara cermat. Contohnya sebelum membaca buku terlebih dahulu kita mengetahui isi buku tersebut mengenai sains, sejarah, fiksi, nonfiksi, dll. Oleh karena itu, perlu diperhatikan sampul buku untuk mengetahui informasi (Resmini, 2010).

7. Membaca kritis (*critical reading*)

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang menuntut untuk memahami isi yang terkandung pada bacaan. Membaca kritis menuntut pembaca harus memenuhi syarat dari beberapa jenis membaca sebelumnya serta orang yang melakukan membaca kritis harus dapat menganalisis teks dengan teliti, mengetahui kelebihan, kekurangan, kekeliruan yang terdapat pada teks yang dibaca sehingga pembaca dapat memberikan sebuah kritik dan saran yang bermanfaat terhadap bacaan tersebut (Machmud, 2016)

8. Membaca sintopis (*syntopical reading*)

Membaca sintopis merupakan membaca yang digunakan untuk membandingkan atau menelaah kesamaan dan perbedaan suatu masalah

yang terdapat dalam suatu topik dari berbagai sumber dan penulis, setelah itu diakhiri dengan pendapat dari pembaca dalam bentuk pernyataan sintetis (Priyatni, 2014).

9. Membaca indah (*art reading*)

Membaca indah adalah membaca yang berada pada lingkup menikmati karya sastra seperti pembacaan puisi, sajak, pantun, dll secara deklamasi. Jenis membaca ini dinamakan dengan *art reading* (Juni, 2019).

2.2 Keterampilan Membaca Kritis

2.2.1 Pengertian Keterampilan

Secara etimologi, keterampilan berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *skill* artinya kemahiran atau kecakapan. Sedangkan secara terminologi keterampilan memiliki pengertian kemampuan dalam menjalankan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan serta hasilnya dapat dilihat dan diamati (Iskandar, 2017). Pengertian keterampilan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas (Qodratillah, 2018). Berdasarkan pengertian keterampilan menurut KBBI, ada dua komponen yang saling berhubungan yaitu kemampuan dan pekerjaan atau tugas (Ahmad, 2017).

Berdasarkan pengertian keterampilan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan. Jika pekerjaan itu di dalam pembelajaran, maka pekerjaan itu berupa tugas-tugas dalam belajar.

2.2.2 Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis adalah suatu kemampuan pembaca dalam mengolah bahan bacaan. Kegiatan membaca kritis bertujuan untuk mencari dan menemukan makna dari bacaan secara keseluruhan, baik makna tersirat maupun makna tersurat bacaan tersebut. Tahapan yang dilalui yaitu dimulai

dari tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai (Utami dkk., 2012). Membaca kritis merupakan membaca yang didalamnya melibatkan berpikir kritis dan memberi prioritas untuk menganalisis dan memberikan penilaian terhadap suatu pendapat (Lismaya, 2019)

Barnet & Berdau (2014) mengatakan bahwa seorang pembaca kritis harus mampu menentukan topik, menentukan argumentasi eksplisit dan/atau implisit dari si penulis, dan seorang pembaca harus dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menjelaskan berbagai fakta dalam dalam teks yang dihubungkan dengan teks yang lain karena membaca kritis merupakan kegiatan yang melibatkan berpikir kritis dan tidak dapat dilepaskan dari berpikir kritis (Hariyati & Syakur, 2018).

Kemampuan membaca kritis harus diasah dengan tajam, agar kegiatan tersebut terlaksana terdapat tujuh kriteria yang harus diperhatikan dalam membaca kritis, yakni

1. Membaca teks dengan teliti dan cermat serta menelusuri petunjuk mengenai penulis seperti (latar belakang pendidikan, latar belakang politis, latar pekerjaan, dan latar belakang historis)
2. Pemahaman mengenai ‘permukaan’ makna teks bukan hanya yang tersirat tetapi penulis juga mempunyai kepentingan lain dalam menulis seperti makna tersurat.
3. Menentukan topik utama yang sebenarnya dibahas oleh penulis
4. Menelusuri bahan literatur sejenis untuk membandingkan antara subjektivitas.
5. Menelusuri sumber referensi dan rujukan lain yang memiliki otoritas lebih tinggi
6. Mengkaji makna di balik teks
7. Dapat memahami isi teks tersebut masuk ke dalam kategori bermutu, tidak melakukan plagiasi, bukan fabrikasi, dan bukan kekeliruan (Hariyati & Syakur, 2018).

Keterampilan membaca kritis termasuk dalam bagian dari keterampilan membaca yang wajib dikuasai oleh semua orang. Karena keterampilan tersebut sangat penting sebagai salah satu kebutuhan untuk memahami teks

secara keseluruhan bukan hanya memahami teks secara parsial (Musaffak & Setiawan, 2020).

2.2.3 Kriteria Membaca Kritis

Proses membaca kritis harus melibatkan keterampilan berpikir kritis yang mengutamakan melakukan analisis dan memberikan penilaian terhadap sebuah pendapat (Junining, 2017). Penilaian dilakukan dengan menyampaikan kekurangan dan kelemahan dari bacaan berdasarkan kriteria tertentu. Taksonomi Barret memiliki standar dalam membaca kritis yang terdiri atas empat kriteria (Junining, 2017) yaitu

1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan proses mengenal dan mengingat kembali. Pada tahap ini siswa diharuskan melakukan pencarian dan pengidentifikasian ide – ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaan. Di dalam kriteria pemahaman literal siswa memiliki beberapa tugas yaitu proses pengenalan yang terdiri atas pengenalan detail, pengenalan ide utama, pengenalan urutan, pengenalan berbandingan, pengenalan hubungan sebab akibat, pengenalan sifat tokoh. Tugas yang kedua yaitu proses mengingat kembali yang didalamnya terdiri atas mengingat kembali secara detail, ide-ide utama, informasi tentang urutan, informasi tentang perbandingan, informasi tentang hubungan sebab akibat, dan mengenai sifat tokoh (Junining, 2017).

2. Penyusunan Ulang

Tahap penyusunan ulang melibatkan siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan mengatur ide-ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam pemilihan. Tahap ini menugaskan siswa untuk melakukan klasifikasi, menentukan garis besar, membuat ringkasan, melakukan sintesis (Junining, 2017).

3. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial (dapat disimpulkan) adalah diajukan oleh siswa pada saat mereka menggunakan ide-ide dan informasinya

dinyatakan secara eksplisit. Kesimpulan tersebut diambil dapat berupa konvergen dan divergen untuk menjelaskan alasan yang mendasari kesimpulannya (Junining, 2017). Tujuan dilaksanakannya pemahaman inferensial yaitu untuk menuntut pemikiran dan imajinasi yang dimiliki siswa (Junining, 2017). Tahap ini terdapat proses yang dilaksanakan yaitu menyimpulkan detail penunjang, ide-ide utama, urutan, perbandingan, hubungan sebab dan akibat, sifat tokoh, memprediksi hasil, dan menafsirkan bahasa figuratif.

4. Evaluasi

Setelah melaksanakan tahapan kriteria di atas langkah akhir yang dilaksakan oleh siswa yaitu membuat keputusan evaluative. Evaluasi berhubungan dengan penilaian dan fokus pada kualitas ketepatan, penerimaan, keinginan, kelayakan, atau kemungkinan dari suatu kejadian (Junining, 2017). Berpikir secara evaluatif meminta siswa untuk melakukan kegiatan seperti pertimbangan realitas atau khayalan, pertimbangan dari fakta atau opini, kecukupan informasi dan validitas, ketepatan, dan pertimbangan dari penilaian keinginan dan penerimaan (Junining, 2017).

2.2.4 Tujuan Membaca Kritis

Keterampilan membaca secara keseluruhan perlu dikuasai oleh semua orang terutama oleh pembaca, siswa, guru, mahasiswa, dosen, dan lain lainnya atau orang yang kesehariannya behubungan dan bergulat dengan buku-buku dan sumber bacaan (Nurtika, 2021). Membaca kritis bukan hanya sebatas dilakukan oleh siswa untuk mampu membaca, tetapi membaca kritis merupakan sebuah proses yang mengikutsertakan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi teks bacaan yang dipelajari (Nurtika, 2021).

Membaca kritis yang dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi seharusnya dilaksanan dan diarahkan agar dapat mencapai beberapa tujuan (Pratama, 2016). Tujuan membaca kritis yaitu untuk menghasilkan penilaian

mengenai suatu teks. Pada saat melakukan kegiatan membaca kritis siswa tidak hanya sebatas menyerap dan memahami isi bacaan, siswa juga harus mampu menafsiran, menganalisis dan mengevaluasi isi teks yang telah di baca yang berfokus pada pola, asumsi, dan makna yang terkandung di luar teks tersebut (Junining, 2017). Hal tersebut menuntut siswa untuk memiliki ketelitian dan kejelian bahasa agar siswa dapat memahami dan mengetahui maksud dari penulis yang disajikan dalam teks (Yono dkk., 2017).

Keterampilan membaca kritis sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian, mengingat sistem yang digunakan dalam proses pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 Revisi yang menitikberatkan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih fokus ke bacaan jenis teks, dengan menerapkan kegiatan membaca kritis diharapkan dapat membantu siswa dapat memahami jenis teks, tujuan penulisan, dan pesan tersirat yang dikemukakan oleh penulis (Cahyono dkk., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas membaca kritis memiliki peran penting untuk peserta didik karena membaca kritis berarti membaca secara analisis dan dengan penilaian. Jadi, siswa tidak hanya menyerap dan memahami masalah yang ada, tetapi juga berpikir mengenai makna yang tersirat maupun tersurat, dan juga mengevaluasi isi teks tersebut.

2.2.5 Manfaat Membaca Kritis

Semua orang harus sadar bahwa membaca kritis merupakan kegiatan yang meliputi penggalian informasi secara mendalam, usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu teks tidak hanya secara keseluruhan yang dikemukakan pada teks, tetapi kita mampu menemukan alasan-alasan penulis dibalik teks yang ditulis sehingga pembaca lebih paham dan menguasai isi teks. Membaca kritis juga menjadi suatu modal utama untuk siswa dalam membantu mencapai tujuan (Kurniawan, 2017).

Harjasujana menyatakan tujuan membaca kritis yaitu kegiatan berupa menilai karya tulis yang melibatkan pikiran secara mendalam dengan cara membuat analisis terpercaya (Kurniawan, 2017). Tujuan yang dimaksud yaitu

1. Siswa mampu menguasai pemahaman secara lebih mendalam sebagai hasil usaha menganalisis bacaan
2. Siswa mampu mengingat lebih kuat sebagai hasil usaha memahami hubungan pembaca dengan bacaan
3. Siswa percaya dengan diri sendiri untuk memberikan penilaian dan pendapat mengenai teks bacaan secara kritis (Kurniawan, 2017).

2.2.6 Prosedur Pembelajaran Membaca Kritis

Pembelajaran membaca memiliki tujuan utama untuk membantu pembaca memiliki tujuan utama untuk memahami isi dan memberikan respon terhadap teks yang dibaca, proses membangun makna terhadap bacaan dilakukan secara berjenjang dari proses persepsi, pemaknaan, hingga perluasan pemahaman (Sultan, 2018). Nuttal membagi tahap dalam pembelajaran membaca kritis menjadi tiga bagian yaitu aktivitas sebelum membaca, aktivitas saat membaca, dan aktivitas setelah membaca untuk memahami lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut (Sultan, 2018).

1) Aktivitas sebelum membaca

Tujuan dilaksanakan kegiatan aktivitas sebelum membaca adalah untuk membentuk skemata pembaca terhadap teks yang akan dibaca (Rahim dalam Sultan, 2018). Skemata dibangkitkan untuk menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan topik yang akan dibaca. Kegiatan yang dilakukan dalam proses aktivitas sebelum membaca meliputi mengemukakan alasan untuk membaca, memperkenalkan teks, memberikan tugas, membagi teks dalam beberapa bagian, memahami istilah baru, dan mengajukan pertanyaan (Sultan, 2018).

2) Aktivitas saat membaca

Nuttal mengemukakan tiga model yang dapat digunakan dalam proses pengelolaan kelas pada saat aktivitas membaca yaitu yang pertama secara individual (*individual mode*) adalah pengelolaan kelas yang menekankan pada proses pemahaman bacaan yang dilakukan secara individu dan seluruh aktivitas dikontrol oleh pembaca secara mandiri. selanjutnya pendekatan berpusat pada pengajar (*teacher centered class*) merupakan

seluruh kegiatan pengorganisasian kelas berpusat pada pengajar yang hanya menggunakan satu teks untuk keseluruhan pembaca untuk seluruh rangkaian aktivitas yang di kontrol oleh pengajar seperti memberikan tugas, mengecek pemahaman dan menilai partisipasi pembaca. Selanjutnya model terakhir adalah pengorganisasian secara berkelompok (*group work*) kegiatan ini menekankan pada aktivitas yang dilakukan oleh sesama pembaca dengan saling berdiskusi antarpembaca untuk mendapatkan hasil interpretasi isi bacaan (Sultan, 2018).

3) Aktivitas setelah membaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap aktivitas setelah membaca adalah memadukan informasi baru dengan pengetahuan pembaca sebelumnya (Abidin dalam Sultan 2018). Aktivitas setelah membaca menuntun pembaca untuk melakukan beberapa kegiatan diantaranya, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pembaca, membandingkan isi bacaan dengan bacaan lainnya, mencontohkan aplikasi dari teori atau prinsip yang diuraikan dalam bacaan, mengevaluasi logika dan argumentasi, dan menilai (Sultan, 2018).

2.2.7 Tahapan – tahapan Membaca Kritis

Pada saat melakukan kegiatan membaca kritis, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan mulai dari analisis, interpretasi, sampai dengan evaluasi terhadap isi dari tulisan yang dibaca (Arifah, 2019).

1. Analisis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan menemukan pola dari tulisan dengan cara mencari bagian-bagian tertentu.
2. Interpretasi adalah kegiatan yang melibatkan proses menelaah dan membaca ide dari penulis yang terkandung dibalik kata kata sehingga dapat menemukan pola dari tulisan
3. Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam tahapan membaca kritis, kegiatan dari evaluasi adalah membuat beberapa penilaian mengenai isi tulisan.

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam membaca kritis tersebut, diharapkan pembaca dapat mengkritisi mengenai bacaan dan dapat mengungkapkan pendapat mengenai bacaan tersebut, apakah informasi yang terkandung di dalam bacaan tersebut sudah dianggap benar atau sudah sesuai dengan fakta yang terjadi, sehingga pembaca tidak hanya memahami isi bacaan tersebut tetapi juga dapat menilai kejelasan dan keakuratan data dari bacaan tersebut (Arifah, 2019).

2.2.8 Langkah – Langkah Pembelajaran Membaca Kritis

Pertama, aktivitas sebelum membaca merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membentuk skemata pembaca terhadap topik teks yang akan dibaca (Rahim, 2008). Pembangkitan skemata bertujuan menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan topik yang akan dibaca. Nuttall mengemukakan aktivitas yang diberikan pada tahap sebelum membaca, meliputi mengemukakan alasan untuk membaca, memperkenalkan teks, memberikan tugas, membagi teks dalam beberapa bagian, memahami istilah baru, dan mengajukan pertanyaan.

Kedua, aktivitas saat membaca. Aktivitas saat membaca berkaitan dengan pengelolaan peserta didik/organisasi kelas. Nuttall mengemukakan tiga model pengelolaan kelas pada aktivitas membaca, yakni secara individual (individual mode), pendekatan berpusat pengajar (teacher centered class), dan pengorganisasian secara berkelompok (group work). Pengorganisasian secara individual menekankan pada proses pemahaman bacaan yang dilakukan secara individu yang memungkinkan membaca teks berbeda antara beberapa pembaca. Seluruh aktivitas membaca ini dikontrol oleh pembaca secara mandiri. Pengorganisasian kelas yang berpusat pada pengajar hanya menggunakan satu teks untuk keseluruhan pembaca dengan seluruh rangkaian aktivitas dikontrol oleh pengajar, seperti dalam pemberian tugas, pengecekan pemahaman, dan partisipasi pembaca. Pengorganisasian kelas secara berkelompok menekankan pada aktivitas membaca yang dikendalikan oleh

sesama pembaca. Pemahaman terhadap teks dilakukan melalui aktivitas diskusi antarpembaca untuk menghasilkan interpretasi isi bacaan.

Ketiga, aktivitas setelah membaca. Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan pemantapan hasil membaca untuk memadukan informasi baru dengan pengetahuan pembaca sebelumnya (Abidin, 2008). Aktivitas utama yang dilakukan pembaca pada tahapan ini adalah mengevaluasi isi bacaan dan memberikan respons dilakukan pada tahapan ini, di antaranya menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pembaca, membandingkan isi bacaan dengan bacaan lainnya, mencontohkan aplikasi dari teori atau prinsip yang diuraikan dalam bacaan, mengevaluasi logika dan argumentasi, dan menilai bias.

2.3 Penerapan Metode SQ2R

2.3.1 Pengertian Metode SQ2R

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode memiliki arti sebagai cara teratur untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Kamal, 2020). Sedangkan pengertian metode menurut M. Arifin secara harfiah memiliki arti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari kata “*meta*” memiliki arti “*hodos*” yang berarti jalan. Tetapi, pengertian hakikat dari “*metode*” adalah segala sarana yang bisa digunakan untuk menggapai tujuan yang diharapkan (Asy'ari, 2017).

SQ2R adalah suatu metode dalam kegiatan membaca yang mudah dipahami untuk menguasai teks yang sedang dibaca. Metode *SQ2R* bersifat praktis karena bisa diterapkan dalam berbagai jenis pendekatan belajar. Strategi *SQ2R* merupakan metode yang sederhana namun efektif yang memiliki langkah – langkah yaitu *scan*, *question*, *read*, *recite* (Syaputri, 2018).

Berdasarkan uraian pengertian mengenai metode *SQ2R* di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang sederhana dan praktis

untuk diterapkan oleh siswa karena dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2.3.2 Langkah – Langkah Membaca Teks dan Artikel dengan Metode SQ2R di Sekolah

Metode *SQ3R* memiliki sifat praktis dan bisa diterapkan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. *SQ3R* pada dasarnya merupakan singkatan dari langkah-langkah yang dilakukan dalam mempelajari teks yang meliputi:

1. *Scan*

Kegiatan *scan* atau memindai merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks yang dibaca. Mengetahui isi teks tersebut secara garis besarnya dengan cara membaca judul terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran umumnya, seringkali judul pada teks terletak di paling atas dan bercetak tebal. Selanjutnya membaca secara sekilas paragraf pertama dan terakhir dari teks yang dibaca, apabila melakukan kegiatan *scan* pada buku hal yang pertama dilakukan adalah membaca paragraf pertama dan terakhir pada bab tersebut dan melihat gambar, tabel, bagan, atau grafik yang ada.

2. *Question*

Selanjutnya langkah kedua yaitu *question*, yang harus dilakukan adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan. Pada tahapan ini guru memberikan contoh melalui petunjuk kepada siswa cara menyusun beberapa pertanyaan yang singkat, padat, jelas, dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada proses *survey*. Jumlah pertanyaan yang diajukan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan sedikit atau banyaknya konsep materi yang dipelajari. Siswa diharapkan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konsep bacaan dan menggunakan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (Thia, 2016). Contoh pertanyaan yang dibuat yaitu:

- 1) Teks ini membicarakan tentang apa?
- 2) Informasi apa saja yang terkandung dalam teks?
- 3) Siapa saja tokoh yang terdapat pada teks?
- 4) Bagaimana gagasan – gagasan dari teks?
- 5) Apa ide pokok teks tersebut?
- 6) Teks ini menveritakan tentang apa? Dll

3. *Read* (membaca)

Kegiatan yang ketiga yaitu *read*, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dan menyeluruh untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat sebelumnya, kegiatan ini tetap dalam pengawasan guru. Membaca aktif yang dimaksud artinya siswa membaca dengan fokus pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahapan yang ke tiga atau *read* ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tetap fokus membaca jangan sampai catatan atau tanda yang telah dibuat akan memperlambat dalam melaksanakan tahapan membaca (Sintawati, 2016).

4. *Recite* (memahami)

Tahapan selanjutnya yaitu *recite* atau memahami, setelah melakukan kegiatan sebelumnya guru memberikan petunjuk untuk berdiskusi mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah disusun oleh siswa. Pada tahap memahami ini siswa dilatih untuk dapat menjawab pertanyaan tanpa membukan buku, tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan siswa untuk menjelaskan kembali hasil pemahaman dari jawaban yang telah ditemukan pada tahapan ke tiga tanpa membuka buku dengan menggunakan bahasa sendiri (Irmasuriani, 2018).

2.3.3 Langkah – Langkah Membaca Buku dengan Metode SQ2R

Sebelum membaca buku secara keseluruhan terdapat langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk mempermudah pembaca mendapatkan informasi dengan menggunakan metode SQ2R sebagai berikut.

1. *Scan*

Langkah awal sebelum membaca secara keseluruhan adalah *scan* yaitu membuka buku secara cepat dan keseluruhan yang tampak dilihat dari anatomi buku (Yoga, 2017) meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dll) daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel, daftar gambar dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi simpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks. Seluruh bagian anatomi buku tersebut dibaca dan dilihat secara sekilas untuk memberikan gambaran isi kemenarikan dan kemanfaatan buku tersebut.

2. *Question*

Setelah melakukan kegiatan *survey*, selanjutnya adalah *question* merupakan kegiatan membuat pertanyaan – pertanyaan yang relevan sesuai dengan buku yang akan kita baca dan pelajari sehingga akan membantu untuk memahami dengan baik dan fokus dari buku tersebut (Barmawi dkk., 2022) . Kegiatan *question* memiliki tujuan untuk membantu kita mengetahui secara rinci dari bahan bacaan. Contoh pertanyaan yang dibuat yaitu:

- 1) Buku ini membicarakan tentang apa?
- 2) Informasi apa saja yang terkandung dalam buku?
- 3) Bagaimana gagasan – gagasan isi dari buku dapat membantu saya?
- 4) Apakah saya paham dengan tema dan topik pada buku tersebut?
- 5) Apa hal yang tidak saya ketahui dari topik pada buku tersebut? dll

3. *Read*

Kegiatan *read* adalah membaca buku secara menyeluruh dimulai dengan memperhatikan pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap *question*, jawaban biasanya berupa ide utama topik dari buku tersebut terdapat lima tahapan dalam kegiatan *read* (Riyanti, 2021) yaitu:

- 1) Mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*

- 2) Membaca ulang petunjuk yang terdapat pada buku seperti gambar, grafik, atau kalimat yang diberi garis bawah
- 3) Mengurangi kecepatan dalam membaca saat menemukan bagian pembahasan yang sulit
- 4) Mengulangi kegiatan membaca apabila terdapat topik sulit yang belum dipahami
- 5) Membuat kata kunci dari setiap bagian yang telah dibaca.

4. *Recite*

Pada tahap *recite* kita dituntut untuk melakukan kegiatan mengutarakan kembali hasil dari membaca dan menjawab pertanyaan dengan menuliskan kembali menggunakan kalimat sendiri dari semua informasi yang sudah didapatkan. Kegiatan *recite* ini bertujuan untuk merekam dan mengingat informasi yang sudah dibaca (Krismanto & Halik, 2015).

2.4 Penerapan Metode SQ3R

2.4.1 Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode memiliki arti sebagai cara teratur untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Kamal, 2020). Sedangkan pengertian metode menurut M. Arifin secara harfiah memiliki arti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari kata "*meta*" memiliki arti "*hodos*" yang berarti jalan. Tetapi, pengertian hakikat dari "*metode*" adalah segala sarana yang bisa digunakan untuk menggapai tujuan yang diharapkan (Asy'ari, 2017).

Jadi, berdasarkan pengertian metode dari beberapa sumber tersebut dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.4.2 Pengertian Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*)

SQ3R adalah suatu metode dalam kegiatan membaca yang sangat bagus digunakan untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional (Sulistyaningsih, 2008). Metode SQ3R bersifat praktis karena bisa diterapkan dalam berbagai jenis pendekatan belajar. Muhibbin Syah mengemukakan prinsip untuk mempelajari teks meliputi beberapa langkah yaitu: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review* (Hanif, 2017).

Berdasarkan uraian pengertian mengenai metode SQ3R di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang sangat bagus untuk diterapkan oleh siswa karena dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat diterapkan di berbagai jenis pendekatan belajar.

2.4.3 Langkah – Langkah Membaca Teks dengan Metode SQ3R di Sekolah

Francis P. Robinson merupakan pakar yang mengembangkan metode SQ3R secara lebih rinci dirancang untuk memahami teks yang terdapat dalam beberapa media seperti teks, jurnal, majalah, koran, artikel ilmiah, dan laporan penelitian (Sugiharti dkk., 2020). Metode SQ3R memiliki sifat praktis dan bisa diterapkan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. SQ3R pada dasarnya merupakan singkatan dari langkah-langkah yang dilakukan dalam mempelajari teks yang meliputi:

1. *Survey* (memeriksa)

Survey merupakan langkah awal yang harus dilakukan, *survey* adalah kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui panjang tes, sub-sub bagian, istilah-istilah baru, dll. Pada saat melakukan proses *survey* siswa disarankan menyiapkan alat tulis terutama alat pembuat ciri seperti stabilo dan pewarna untuk menandai bagian-bagian yang penting. Kemudian bagian penting tersebut akan dijadikan bahan diskusi secara berkelompok. Dalam proses *survey* guru hanya memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang dilakukan siswa, semua unsur dalam proses ini dilihat hanya secara sekilas, minimal dapat memberikan gambaran isi, kemenarikan, dan kemanfaatannya. Jadi, dalam melakukan

kegiatan membaca terdapat proses yang harus dilalui tidak langsung membaca dan masuk ke dalam batak tubuh bacaan tersebut (Harras, 2011).

2. *Question* (bertanya)

Selanjutnya langkah kedua yaitu *question*, yang harus dilakukan adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan. Pada tahapan ini guru memberikan contoh melalui petunjuk kepada siswa cara menyusun beberapa pertanyaan yang singkat, padat, jelas, dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada proses *survey*. Jumlah pertanyaan yang diajukan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan sedikit atau banyaknya konsep materi yang dipelajari. Siswa diharpkan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konsep bacaan dan menggunakan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (Thia, 2016). Contoh pertanyaan yang dibuat yaitu:

5. Teks ini membicarakan tentang apa?
6. Informasi apa saja yang terkandung dalam teks?
7. Siapa saja tokoh yang terdapat pada teks?
8. Bagaimana gagasan – gagasan dari teks?
9. Apa ide pokok teks tersebut?
10. Teks ini menveritakan tentang apa? dll

3. *Read* (membaca)

Kegiatan yang ketiga yaitu *read*, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dan menyeluruh untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat sebelumnya, kegiatan ini tetap dalam pengawasan guru. Membaca aktif yang dimaksud artinya siswa membaca dengan fokus pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahapan yang ke tiga atau *read* ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tetap fokus membaca jangan sampai catatan atau tanda yang telah dibuat akan memperlambat dalam melaksanakan tahapan membaca (Sintawati, 2016).

4. *Recite* (memahami)

Tahapan selanjutnya yaitu *recite* atau memahami, setelah melakukan kegiatan sebelumnya guru memberikan petunjuk untuk berdiskusi mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah disusun oleh siswa. Pada tahap memahami ini siswa dilatih untuk dapat menjawab pertanyaan tanpa membukan buku, tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan siswa untuk menjelaskan kembali hasil pemahaman dari jawaban yang telah ditemukan pada tahapan ke tiga tanpa membuka buku dengan menggunakan bahasa sendiri (Irmasuriani, 2018).

5. *Review* (mengulang)

Tahap *survey* menurut Aris Shoimin (2014:194) adalah tahapan yang dilakukan pada awal pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Review* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri bagian – bagian yang penting dan perlu diinga, karena dengan dilakukannya kegiatan ini akan membantu siswa untuk memperjelas pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan *review* diharapkan mampu membantu siswa untuk berhasil mengingat dan menghimpun materi yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lama (Irmasuriani, 2018).

2.4.4 Langkah – Langkah Membaca Buku dengan Metode SQ3R

Sebelum membaca buku secara keseluruhan terdapat langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk mempermudah pembaca mendapatkan informasi dengan menggunakan metode SQ3R sebagai berikut.

5. *Survey*

Langkah awal sebelum membaca buku secara keseluruhan adalah survey yaitu membuka buku secara cepat dan keseluruhan yang tampak dilihat dari anatomi buku (Yoga, 2017) meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dll) daftar isi, halaman ucapan terima kasih, dadftar tabel, daftar gambar dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian

isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi simpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks. Seluruh bagian anatomi buku tersebut dibaca dan dilihat secara sekilas untuk memberikan gambaran isi kemenarikan dan kemanfaatan buku tersebut.

6. *Question*

Setelah melakukan kegiatan *survey*, selanjutnya adalah *question* merupakan kegiatan membuat pertanyaan – pertanyaan yang relevan sesuai dengan buku yang akan kita baca dan pelajari sehingga akan membantu untuk memahami dengan baik dan fokus dari buku tersebut (Barmawi dkk., 2022) . Kegiatan *question* memiliki tujuan untuk membantu kita mengetahui secara rinci dari bahan bacaan. Contoh pertanyaan yang dibuat yaitu:

- 6) Buku ini membicarakan tentang apa?
- 7) Informasi apa saja yang terkandung dalam buku?
- 8) Bagaimana gagasan – gagasan isi dari buku dapat membantu saya?
- 9) Apakah saya paham dengan tema dan topik pada buku tersebut?
- 10) Apa hal yang tidak saya ketahui dari topik pada buku tersebut? dll

7. *Read*

Kegiatan *read* adalah membaca buku secara menyeluruh dimulai dengan memperhatikan pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap *question*, jawaban biasanya berupa ide utama topik dari buku tersebut terdapat lima tahapan dalam kegiatan *read* (Riyanti, 2021) yaitu:

- 6) Mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*
- 7) Membaca ulang petunjuk yang terdapat pada buku seperti gambar, grafik, atau kalimat yang diberi garis bawah
- 8) Mengurangi kecepatan dalam membaca saat menemukan bagian pembahasan yang sulit
- 9) Mengulangi kegiatan membaca apabila terdapat topik sulit yang belum dipahami
- 10) Membuat kata kunci dari setiap bagian yang telah dibaca.

8. *Recite*

Pada tahap *recite* kita dituntut untuk melakukan kegiatan mengutarakan kembali hasil dari membaca dan menjawab pertanyaan dengan menuliskan kembali menggunakan kalimat sendiri dari semua informasi yang sudah didapatkan. Kegiatan *recite* ini bertujuan untuk merekam dan mengingat informasi yang sudah dibaca (Krismanto & Halik, 2015).

9. *Review*

Kegiatan akhir dari metode *SQ3R* adalah *review*, setelah membaca buku secara keseluruhan kita kembali membaca bagian yang penting pada buku untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman terhadap buku tersebut (Tina, 2022). Terdapat empat tahap dalam kegiatan *review*, yaitu:

- 1) Memahami bacaan secara menyeluruh
- 2) Mengumpulkan semua jawaban
- 3) Mengulang kembali untuk memeriksa jawaban
- 4) Tahap ini dapat dilakukan secara berulang sehingga dapat membantu kita mengingat informasi pada buku secara baik.

2.4.5 Kelebihan Metode *SQ3R*

Menerapkan metode *SQ3R* akan mendapatkan banyak manfaat dimulai dari menjadi lebih fokus pada saat memahami isi materi secara rinci dan baik. Metode ini memiliki sifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis pendekatan belajar (Luginawati dkk., 2019).

Kelebihan metode *SQ3R* antara lain adalah (Luginawati dkk., 2019)

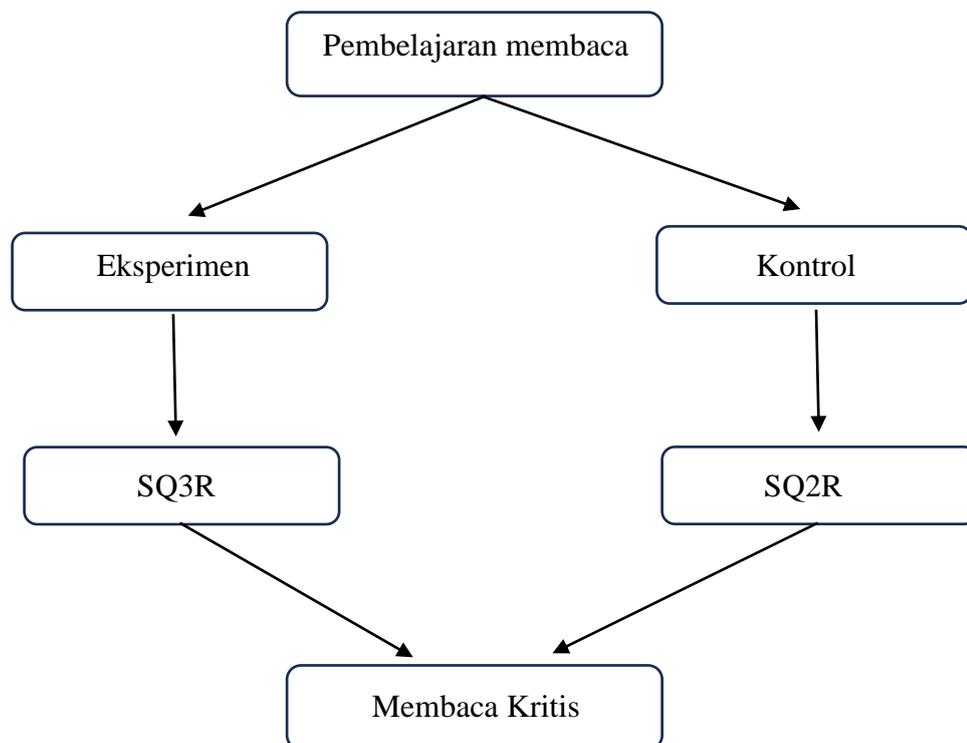
1. Siswa bisa menyelesaikan dan menelaah tugas dengan baik
2. Siswa bisa menghemat waktu dalam mengerjakan tugas
3. Siswa bisa memperoleh pemahaman dengan lebih luas
4. Siswa akan menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada inti dan kandungan-kandungan dari isi bacaan yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan
5. Siswa menjadi mudah dan menguasai isi bacaan

6. Siswa bisa lebih lama mengingat isi bacaan atau hal-hal penting yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *SQ3R* memiliki banyak manfaat dan kelebihan dalam membantu siswa melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dari kelebihan metode *SQ3R* diharapkan mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca (Luginawati dkk., 2019).

2.5 Kerangka Berpikir

Skema 1. Kerangka Berpikir



Membaca kritis adalah suatu kemampuan pembaca dalam mengolah bahan bacaan. Kegiatan membaca kritis bertujuan untuk mencari dan menemukan makna dari bacaan secara keseluruhan, baik makna tersirat maupun makna tersurat bacaan tersebut. Tahapan yang dilalui yaitu dimulai dari tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai (Utami dkk.,

2012). Pembelajaran membaca kritis memiliki beberapa manfaat untuk (1) mengikutsertakan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi teks bacaan yang dipelajari (Nurtika, 2021), (2) menguasai pemahaman secara lebih mendalam sebagai hasil usaha menganalisis bacaan, (3) mengingat lebih kuat sebagai hasil usaha memahami hubungan pembaca dengan bacaan, (4) memberikan penilaian dan pendapat mengenai teks bacaan secara kritis (Kurniawan, 2017).

Metode membaca dan kemampuan membaca merupakan suatu elemen yang saling berhubungan dan berkaitan. Pemilihan metode yang bagus dan baik akan berpengaruh dengan penguasaan makna bacaan, tetapi banyak siswa dan guru yang belum menerapkan metode membaca tertentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa diperlukan metode membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

SQ3R adalah suatu metode dalam kegiatan membaca yang sangat bagus digunakan untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional (Sulistyaningsih, 2008). Metode membaca yang cukup dikenal dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode *SQ3R* yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson metode ini bersifat praktis karena bisa diterapkan dalam berbagai jenis pendekatan belajar. Muhibbin Syah mengemukakan prinsip untuk mempelajari teks meliputi beberapa langkah yaitu: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review* (Hanif, 2017). Penggunaan metode *SQ3R* bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dalam membaca dan memahami isi materi secara lebih rinci dan baik.

Setelah siswa melakukan pembelajaran membaca kritis dengan menerapkan metode *SQ3R* siswa akan mendapatkan gagasan pokok pada suatu paragraf dan memperoleh informasi berupa ide-ide pokok dalam bacaan serta mendapatkan informasi yang ada di berbagai sumber bacaan seperti artikel, jurnal, buku cetak, buku elektronik, dan sebagainya secara efektif.

2.6 Hipotesis

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.
 H_a = Terdapat pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.
 H_a = Terdapat pengaruh kemampuan membaca kritis yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.
3. H_0 = Penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis tidak lebih baik dari penggunaan metode SQ2R.
 H_a = Penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis lebih baik dari penggunaan metode SQ2R.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, metode kuantitatif adalah metode pengolahan angka dengan cara menyatukan data yang berupa kumpulan angka-angka (Nasehudin & Gozali, 2012). Menurut Sugiyono (dalam Dyah Puspita, 2015) metode yang digunakan pada penelitian eksperimen mempunyai empat jenis desain penelitian yang dipilih adalah desain kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) karena metode yang digunakan untuk melakukan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu kepada suatu kelompok, kemudian hasil dari perlakuan tersebut diberi evaluasi (Jaedun, 2011).

Penelitian dilakukan dengan model desain *Quasi Experiment* atau eksperimen semu lebih tepatnya menggunakan jenis *pretest-posttest control grup design*. Pada desain tersebut ada dua kelompok yang dipilih yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan siswa yang diberikan materi dengan menerapkan metode *SQ3R* sedangkan kelas lainnya yaitu kelas kontrol merupakan siswa yang diberikan materi tanpa menerapkan metode *SQ3R*

Langkah awal yang dilaksanakan adalah *pretest*, pada tahap ini kegiatan ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari membaca kritis siswa kelas VII sebelum menerapkan metode *SQ3R* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian selanjutnya setelah mengetahui hasil dari *pretest* selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran membaca kritis dengan menerapkan metode *SQ3R* dan kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah. Tahap akhir yaitu dilaksanakan *posttest*. Tujuan dilaksanakan *posttest* adalah untuk mengetahui adakah perubahan hasil belajar siswa dalam membaca kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Variabel Penelitian

Hal yang nantinya akan menjadi objek yang diamati dalam penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang berperan pada kejadian yang akan diteliti disebut variabel penelitian (Ulfa, 2021). Objek penelitian yang nantinya akan diadikan perhatian pada suatu penelitian disebut dengan variabel (Ismoko & Sukoco, 2013). Variabel penelitian memiliki dua jenis yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab terjadinya perubahan dan penyebab muncul variabel terikat (Sappaile, 2010). Variabel *independent* atau variabel mempengaruhi merupakan variabel yang memiliki peran memberikan pengaruh kepada variabel lain (Nasution, 2017).

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memengaruhi hasil akhir dari suatu penelitian disebut variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *SQ3R*.

2. Variabel terikat

Variabel yang menjadi faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lainnya disebut dengan variabel terikat (*dependent*) (Nasution, 2017). Variabel terikat adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel bebas (Ridha, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca kritis siswa kelas VII.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Wilayah penyearanaan yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki mutu dan kualitas karakteristik yang dipelajari untuk mendapatkan

suatu simpulan dari peneliti disebut populasi (Imron, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 148 siswa.

**Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran
Tahun pelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII.1	31 Siswa
2.	VII.2	31 Siswa
3.	VII.3	27 Siswa
4.	VII.4	30 Siswa
5.	VII.5	29 Siswa
Total		148 Siswa

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan karakteristik yang berasal dari populasi. Jika populasi berjumlah besar, peneliti bisa menggunakan sampe yang berasal dari populasi tersebut karena penelitian tidak memungkinkan jika mempelajari semua yang ada pada populasi (Hermawan, 2019).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Nonequivalent Control Grup Design* yaitu pengambilan desain ini melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hermawan, 2019). Dari hasil tersebut dalam penelitian ini mendapatkan dua kelas yang akan menjadi sampel yaitu kelas VII.1 yang berjumlah 31 siswa dan kelas VII.4 yang berjumlah 30 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen sangat penting dalam melakukan penelitian, karena keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih untuk melakukan penelitian (Makbul, 2021). Alat untuk mengukur suatu fenomonea alam maupun sosial disebut instrumen penelitian (Hapnita, 2018). Kesimpulan dari dua pengertian instrumen penelitian

di atas adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat memengaruhi hasil penelitian disebut instrumen penelitian.

Instrumen pada penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu dengan melakukan tes dan non tes. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang bersifat mengukur kemampuan membaca kritis siswa VII UPTD SMPN 3 Pesawaran yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan, pernyataan, maupun tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian, karena apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan benar maka akan menghasilkan kualitas data yang baik (Rahardjo, 2011). Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara *pretest dan posttest*. Penelitian yang dilakukan memiliki dua tes yaitu melakukan uji *pretest* dan uji *posttest*. Tes yang diujikan sebelum diberikan perlakuan metode *SQ3R* disebut dengan *pretest* sedangkan tes yang diujikan setelah diberikan perlakuan metode *SQ3R* disebut dengan *posttest* (Citra & Rosy, 2020). *Pretest* dan *posttest* dilakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada kelompok yang sudah diberikan perlakuan metode *SQ3R* dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan metode *SQ3R*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi adalah kegiatan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah dan pembelajaran membaca kritis di UPTD SMPN 3 Pesawaran. Kegiatan observasi yang dilakukan berupa mengamati, mencatat, dan menginterpretasi hasil informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Kepustakaan merupakan kegiatan untuk memperoleh data-data yang memiliki hubungan dengan suatu penelitian yang dilakukan di dalamnya terdapat kumpulan teori yang mendukung, konsep dalam penelitian, dan seluruh data diperoleh melalui berbagai sumber atau referensi (Winarni, 2021). Kepustakaan adalah suatu kegiatan kajian teoritis, referensi dan melibatkan literatur ilmiah yang

berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang sesuai dengan situasi sosial berkembang yang diteliti (Astini, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Hasil Pembelajaran Peserta Didik

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan metode *SQ3R*. Data yang akan di analisis adalah data akhir hasil belajar atau *posttest*. Menggunakan teknik melakukan *t-test* (uji t). Uji t dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menganalisis data hasil dari *pretest* dan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tetapi, sebelum melakukan uji *t-test* harus dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian tersebut masuk dalam kategori data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (Hastono, 2001). Pengambilan keputusan data dapat dikatakan valid atau tidak apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dari perhitungan *degree of freedom* atau derajat kebebasan dengan rumus $df = n - k$, dengan penjelasan $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel sedangkan nilai r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy - (\sum x) (\sum y))}{\sqrt{\{n(\sum x^2)\}\{n(\sum y^2) - (\sum -y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

n = Banyak subjek/ siswa yang diteliti

x = Skor item

$$\begin{aligned}
 y &= \text{Skor total} \\
 \sum x &= \text{Jumlah skor item} \\
 \sum y &= \text{Jumlah skor total} \\
 \sum xy &= \text{Jumlah hasil kali skor item dan skor total} \\
 \sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor item} \\
 \sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total}
 \end{aligned}$$

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Dunakhir, 2019). Pengambilan keputusan untuk menentukan suatu data bersifat reliabel atau tidak dengan apabila r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut reliabel. Apabila r_{alpha} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Tambunan, 2020). Nilai r_{alpha} diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah Varian butir}$$

$$k = \text{Jumlah butir pertanyaan}$$

$$R_{11} = \text{Koefisien reliabilitas instrumen}$$

3. Uji Normalitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Apabila hasil dari nilai hitung $>$ nilai tabel maka data berdistribusi tidak normal sedangkan apabila hasil dari nilai hitung $<$ nilai tabel maka data berdistribusi normal. Nilai L_{hitung} diperoleh dari rumus uji normalitas sebagai berikut.

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

- Z = Nilai hitung
 x_i = Angka ke-i pada data
 \bar{x} = Nilai rata – rata
 sd = Standar deviasi

4. Uji Homogenitas

Penelitian ini melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama dengan kriteria uji apabila hasil dari nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ data berdistribusi homogen, dan apabila hasil dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak homogen.

Rumus statistik uji F:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan;

- s_1^2 = Varians Kelompok 1
 s_2^2 = Varians Kelompok 2

Rumus menghitung varians:

$$s^2 = \frac{n \sum f(x)^2 - (\sum f(x))^2}{n(n-1)}$$

Rumus statistik mencari F_{hitung} :

$$f = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Rumus statistik mencari F_{tabel} :

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} \end{aligned}$$

5. Uji Hipotesis

Setelah kedua uji tersebut dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, jika hasil dari uji tersebut data populasinya berdistribusi normal dan populasi data homogen maka penelitian dapat dilaksanakan. Tujuan dilaksanakannya uji *t-test* yaitu agar peneliti mengetahui pengaruh dari penerapan metode yang digunakan yaitu metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca kritis dan tidak menerapkan metode *SQ3R* dengan menggunakan rumus *t-test* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = Nilai rata – rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Banyaknya sampel 1

n_2 = Banyaknya sampel 2

3.7 Tempat Pelaksanaa Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 3 Pesawaran. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Pasar Lama Kedondong, Kedondong, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran Prov. Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka terdapat tiga simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai sig 2 *tailed* $0,00 < 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.
2. Berdasarkan hasil analisis pada tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol memperoleh hasil nilai sig 2 *tailed* $0,08 > 0,05$ yang menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.
3. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh $t_{hitung} = 5,391$, dan t_{tabel} dalam skala signifikan $0,05 = 2,008$, dan t_{tabel} dalam skala signifikan $0,01 = 2,654$ hal ini menyatakan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran dan penggunaan metode SQ3R lebih baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran dapat diterima. Dapat dilihat dari terdapat perbedaan nilai yang diperoleh, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan metode SQ3R pada proses pembelajaran lebih banyak peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria ketentuan minimum dibandingkan dengan kelas kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran – saran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMPN 3 Pesawaran, disarankan bagi guru hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai alternatif yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menerapkan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemudian bagi peneliti lain hasil penelitian ini disarankan untuk dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75–83.
- Andriyanto, E., dan Melita, Y. (2013). Pengenalan karakteristik manusia melalui pola garis telapak tangan menggunakan metode probabilistic neural network. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 7(2), 1–31.
- Arafat, Y. (2017). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 27–36.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Asy'ari, M. K. (2017). Metode Pendidikan Islam. *QATHRUNÂ*, 1(01), 193–205.
- Ayu Puspitas Indah Sari, A. (2011). Strategi permainan bahasa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di Sekolah Dasar. *Bina EDUKASI*, 69–80.
- Barmawi, B., Murni, M., Rahman, D., dan Nelisma, Y. (2022). Penerapan Strategi Sq3r (Survey, Question, Read, Recite and Review) Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Dalam Sistem Kehidupan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5301–5311.
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., dan Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61–73.
- Citra, C. A., dan Rosy, B. (2020). Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis game edukasi quizizz terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.

- Diana, P. Z. (2014). Teknik membaca sq3r dalam membaca kritis untuk penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Caraka*, 1(1), 31–40.
- Dunakhir, S. (2019). *Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan*.
- Fitriyani, D. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R). *Jurnal Pesona*, 3(1).
- Halimah, A. (2015). Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 201–220.
- Hanif, I. A. (2017). *Pengaruh Metode Survey Question Read Recite Review Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Hariyati, N. R., dan Syakur, A. (2018). Penerapan Strategi Membaca Kritis di Akademi Farmasi Surabaya untuk Menunjang Kecakapan Literasi Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Edusaintek*.
- Harras, K. A. (2011). *Hakekat Membaca*. Jakarta: Depdikbud PPGLTP.
- Hastono, S. P. (2001). Analisis data. *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1–2.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Huda, H., dan Rendi, A. W. (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 30–34.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Irmasuriani, I. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Kritis Peserta Didik Khusus untuk Kelas IV SDN Wadukopa Kab. Bima*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).

- Ismoko, A. P., dan Sukoco, P. (2013). Pengaruh metode latihan dan koordinasi terhadap power tungkai atlet bola voli junior putri. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 1–12.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Juni, A. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Junining, E. (2017). *Membaca Kritis, Membaca Kreatif: Panduan Praktis Bagaimana Cara Membaca Kritis untuk Semua Kalangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26.
- Krismanto, W., dan Halik, A. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234–242.
- Kurniawan, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Mts N 13 Jakarta Selatan*.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Lestari, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sma N 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud. *Red: Revolution of English Department Journal*, 3(2).
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Luginawati, R., Hanafi, S., dan Asmawati, L. (2019). Pengembangan Pembelajaran Ipa Dengan Metode SQ3R. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.

- Meishaparina, R. (2021). *Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar*. FKIP UNPAS.
- Musaffak, M., dan Setiawan, A. (2020). Membaca kritis sebagai salah satu langkah antisipasi misinformasi di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 4(1).
- Nasehudin, T. S., dan Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. *Jakarta: DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174–185.
- Priyatni, E. T. (2014). Pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis intervensi responsif. *Litera*, 13(1).
- Radhiyah, I. (2021). Memahami Karya Ilmiah Melalui Penerapan Keterampilan Membaca Sekilas dan Kritis. *Cross-border*, 4(2), 606–622.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmatina, A. (2013). *Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ramadani, P. N., Basri, I., dan Emidar, E. (2013). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 7 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 521–527.
- Resmini, N. (2010). *Sastra anak dan pengajarannya di sekolah dasar*.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 3(2), 271–282.

- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(2), 1–16.
- Saputra, V. E. (2019). *Membaca Kritis Karya Ilmiah*.
- Sintawati, A. (2016). *Pengaruh Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Jendral Sudirman*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra, 1*(1).
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., dan Destianingsih, I. (2020). Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education, 4*(2), 238–247.
- Sulistyaningsih, L. S. (2008). *Metode SQ3R*. Diperoleh.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal pendidikan penabur, 1*(1), 87–93.
- Tambunan, T. S. (2020). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pemilihan Penggunaan KWH Meter Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT PLN (Persero) Ranting Pancur Batu. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM, 1*(2), 66–83.
- Thia, Y. V. (2016). *Pengaruh Metode Survey Question Read Recite And Review Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Tina, K. (2022). Literasi Buku Teks untuk meningkatkan pemahaman multikultur siswa. *Media Komunikasi FPIPS, 21*(1), 221–230.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah, 1*(1), 342–351.
- Utami, Y. S., Ratna, E., dan Chan, W. (2012). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kinali. *Pendidikan Bahasa Indonesia, 1*(1), 139–144.
- Widhi, E. S., dan Rukmi, A. S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *J. PGSD FIP Univ. Negeri Surabaya, 3, 2*.

- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R dan D*. Bumi Aksara.
- Wiradinata, R. (2017). Keefektifan Metode Sq3r Berbasis Teks Bernilai Budaya Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Tuturan*, 4(1), 722–737.
- Wulandari, R. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Busy Book Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yoga, S. (2017). THE EFFECT OF SQ3R METHODS TO READING FOR ACADEMIC PURPOSES SUBJECT IN ENGLISH DEPARMENT IV SEMESTER STUDENTS. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Ganjil 2016/2017*, 1, 12–20.
- Yono, S., Yadi, S., Erlina, E., dan Gadeng, R. (2017). Pengembangan Buku Teks Membaca Kritis. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 57–72.